

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MAKANAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 4 BIREUEN

¹Rahmawati dan ²Eri Agustina Dewi

¹Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan di kelas VIII SMP Negeri 4 Bireuen. Jenis penelitian yang digunakan adalah True Experimental dengan rancangan Pretest-Posttest Control Group Design. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII₂ untuk kelas eksperimen dan kelas VIII₄ untuk kelas kontrol yang masing-masing kelas terdiri dari 32 siswa. Analisis data menggunakan uji-t skor N-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Giving Question and Getting Answer berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan di kelas VIII SMP Negeri 4 Bireuen.

Kata Kunci : *Giving Question and Getting Answer, hasil belajar, sistem pencernaan makanan.*

Pendahuluan

Hasil belajar yang baik salah satunya didukung oleh penggunaan metode yang sesuai (Sudjana: 2005). Metode pembelajaran yang disajikan oleh guru hendaknya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*) bukan berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Pembelajaran yang berpusat pada pandangan konstruktivis dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga aktivitas siswa dalam belajar akan meningkat. Peran guru hanya bersifat membantu bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan di kelas. Siswa menemukan sendiri fakta, konsep atau prinsip yang membuat informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif yang merangsang peserta didik untuk aktif di dalam kelas serta mendengarkan semua penjelasan guru. Menurut Suprijono (2009: 107) model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih peserta didik sehingga memiliki

kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Model ini juga akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL di SMP Negeri 4 Bireuen, dalam proses pembelajaran biologi pada kelas VIII₇ dan VIII₈ siswa kurang mengeksplor kemampuannya dalam bertanya, mengeluarkan pendapat dan pengetahuan yang mereka miliki, hal ini dikarenakan bahwa siswa kurang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan kurang merangsang kemampuan berfikirnya. Siswa juga kurang termotivasi dalam berinteraksi dengan guru maupun siswa dengan siswa yang menandakan masih rendahnya keterampilan sosial siswa. Ketika siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas, hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas dan

mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya. Ini menandakan bahwa sikap disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab serta ketelitian bekerja siswa masih kurang.

Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian rata-rata siswa di kelas VIII₇ dan VIII₈ SMP Negeri 4 Bireuen yaitu 58,09. Hasil belajar siswa tidak semua mencapai nilai KKM 63,00 yang sudah ditetapkan oleh sekolah sehingga perlu usaha perbaikan agar siswa dapat mencapai hasil belajar tersebut. Penyebab rendahnya nilai rata-rata hasil belajar siswa salah satunya adalah cara guru dalam mengajar yang kurang bervariasi dan kurang menerapkan model pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran umumnya masih berpusat pada guru dan tidak semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti ingin menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* memiliki keunggulan yaitu siswa dapat mengulang materi pembelajaran, serta berani untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pembelajaran yang telah dipahami.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menganalisis dalam bentuk angka dan menggunakan uji statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *True Experimental*, dengan menggunakan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design* (Sugiono, 2011: 112).

Data diperoleh dari hasil tes kedua kelompok sampel dengan pemberian tes hasil belajar siswa yang sama, yang dilakukan pada akhir materi yang telah dipelajari dan disusun berdasarkan silabus.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan hasil belajar siswa

pada materi sistem pencernaan makanan di kelas VIII SMP Negeri 4 Bireuen.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi sampel penelitian dan guru mata pelajaran biologi.

3. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Aspek yang diukur meliputi C1, C2, C3 dan C4. Tes diberikan sebelum siswa mempelajari materi yang diajarkan dan diberikan setelah siswa mempelajari materi sistem pencernaan makanan.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis yang penganalisisannya dilakukan dengan membandingkan hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari data yang diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan statistik dan melakukan perbandingan terhadap dua kelas tersebut untuk mengetahui kontribusi model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan pengujian analisis data dengan uji-t, data terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil *pretest* yang diberikan pada siswa kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, diperoleh nilai terendah adalah 35 dan nilai tertinggi adalah 75. Sedangkan hasil *pretest* yang diberikan pada siswa kelas kontrol yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional, diperoleh nilai terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 70. Untuk lebih jelasnya, deskripsi data hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi sistem pencernaan makanan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1. Deskripsi data hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai tertinggi	75	70
Nilai terendah	35	30
Rata-rata	56,56	52,03
Standar Deviasi	10,41	9,99

Deskripsi Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil *posttest* yang diberikan pada siswa kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, diperoleh nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 95. Sedangkan hasil *posttest* yang diberikan pada siswa kelas kontrol yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional, diperoleh nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 90. Untuk lebih jelasnya, deskripsi data hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi sistem pencernaan makanan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2. Deskripsi data hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai tertinggi	95	90
Nilai terendah	50	45
Rata-rata	77,65	64,84
Standar Deviasi	13,69	11,76

Pengujian Hipotesis *Pretest*

Pengujian hipotesis dilakukan pada data *pretest* kedua kelas yang terbukti berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis pada data *pretest* dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki nilai yang sama atau tidak.

Pengujian Hipotesis *Pretest* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Hasil *Pretest*

Statistik	Kelas	Kelas
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	32	32
\bar{X}	56,56	52,03
S^2	108,49	99,78
t_{hitung}	1,78	
t_{tabel}	1,99	
Kesimpulan	Nilai kedua kelas sama	

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,78$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 62 sebesar 1,99. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,78 < 1,99$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai hasil belajar yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengujian Hipotesis *Posttest*

Pengujian hipotesis dilakukan pada data *posttest* kedua kelas yang terbukti berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis pada data *posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian Hipotesis *Posttest* dapat dilihat pada tabel 4. berikut :

Tabel 4. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Hasil *Posttest*

Statistik	Kelas	Kelas
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	32	32
\bar{X}	77,65	64,84
S^2	187,47	138,76
t_{hitung}	4,01	
t_{tabel}	1,99	
Kesimpulan	Terdapat Peningkatan	

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,01$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan

(dk) = 62 sebesar 1,99. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,01 > 1,99$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pengujian Hipotesis N-Gain

Pengujian hipotesis N-Gain dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* kedua kelas yang terbukti berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis N-Gain dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan di kelas VII SMP Negeri 4 Bireuen. Dari hasil perbandingan data *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta perhitungan normal gain, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Normal Gain

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	32	32
\bar{X}	0,52	0,30
S^2	0,0406	0,0176
t_{hitung}	5,18	
t_{tabel}	1,99	
Kesimpulan	Berpengaruh positif	

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,18$ dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 62 sebesar 1,99. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,18 > 1,99$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan data nilai rata-rata *pretest*, *posttest* dan normal gain kelas eksperimen dan kontrol, maka dapat dibuat tabel perbandingan sebagai berikut :

Tabel 6. Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Nilai rata-rata		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain
Eksperimen	56,56	77,65	0,52
Kontrol	52,03	64,84	0,30

Selain dilakukan uji t untuk melihat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelas, data N-gain setiap siswa pada kedua kelas juga di kategorikan sesuai dengan kategori N-gain yang telah disediakan.

Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata N-gain sebesar 0,52. Siswa yang termasuk kategori tinggi terdapat 7 orang (21,87%), kategori sedang 19 orang (59,38%), dan kategori rendah 6 orang (18,75%). Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata N-gain sebesar 0,30. Siswa yang termasuk kategori sedang terdapat 9 orang (28,13%) dan kategori rendah 23 orang (71,87%), perhitungan dapat dilihat pada lampiran 19.3.

Pembahasan

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena mengharuskan siswa untuk memberi pertanyaan, sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga diberi kesempatan untuk menjelaskan atau mengutarakan pendapat, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan tidak terlalu bergantung pada penjelasan guru.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Chasanah, A., dkk (2012) ia mengemukakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat melalui kertas, sehingga siswa didorong lebih berani untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapatnya. Model tersebut membuat siswa dapat mengetahui dan mengingat materi, membuat siswa aktif, mengoptimalkan hasil belajar dan kreativitas siswa dan siswa dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain.

Hasil penelitian pada setiap tahap pembelajaran *Giving Question and Getting*

Answer menunjukkan bahwa siswa mampu melaksanakan proses pembelajaran secara kooperatif dengan teman kelompoknya. Saat proses pembelajaran dikelompok, siswa berdiskusi dan berbagi informasi yang diketahuinya dengan teman kelompoknya. Disinilah siswa terlihat aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran serta dapat memotivasi teman-temannya untuk aktif dalam pembelajaran. Peran siswa dalam kelompok dapat dikatakan sebagai “pengajar” menggantikan peran guru untuk mengajar teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai fasilitator yang memberi bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Suprijono (2009: 54-55) mengatakan “Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif”.

Data hasil penelitian pada setiap tahap pembelajaran juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat menarik minat peserta didik. Pada pertemuan pertama terlihat siswa masih ragu dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Namun disini siswa lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih aktif. Selanjutnya pada pertemuan kedua, peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik terlihat lebih aktif, baik dalam hal mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang diajarkan ataupun pada saat diskusi kelompok berlangsung, ini menunjukkan bahwa peserta didik tertarik

terhadap penggunaan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

Hasil ini dapat tercapai karena penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, yaitu siswa belajar menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan yang diajukan, siswa belajar bekerjasama dan berdiskusi sehingga memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat, serta mampu mengkomunikasikan pemahaman secara lisan maupun tulisan. Semua itu saling berkesinambungan menghasilkan hasil belajar siswa yang meningkat.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Suprijono (2009:107) dalam bukunya yang berjudul “Cooperative Learning”. Ia mengatakan bahwa “Model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih peserta didik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini dapat menciptakan suasana menjadi lebih aktif, memberikan kesempatan pada siswa baik secara individu maupun kelompok untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini juga dapat meningkatkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya, dapat memberikan sikap saling menghargai antar siswa, serta memberi kemudahan pada guru untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya,

maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan di kelas VIII SMP Negeri 4 Bireuen.

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan tersebut diatas, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru didalam proses pembelajaran diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada materi tertentu karena model ini dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru didalam pembagian kelompok diharapkan lebih memperhatikan kemampuan siswa sehingga kelompok yang terbentuk homogen dan merata antara siswa

yang pandai dan siswa yang kurang pandai.

Daftar Pustaka

- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Silberman, L. Melvin. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.